

Mendidik Jiwa Wirausaha Melalui Pengembangan Potensi Tanaman Kopi

Andi Wibowo^a

a) Prodi PGSD FPIP Universitas Islam Raden Rahmat Malang

email: andi21harto@gmail.com

Info Artikel	Abstrak
Diterima: Desember 2020 Disetujui: April 2021 Dipublikasikan: Mei 2021	Kegiatan ini bertujuan untuk mendidik dan menumbuhkan jiwa wirausaha melalui pengembangan produk berbahan dasar tanaman kopi. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh rendahnya minat pemuda desa Klepu dalam pertanian dan besarnya potensi pengembangan tanaman kopi. Kegiatan motivasi dilaksanakan dengan memberikan wawasan yang luas terhadap generasi muda dan ibu-ibu PKK desa Klepu terkait dengan potensi dan peluang pertanian dan perkebunan di masa yang akan datang. Selain itu, produk kopi dalam kegiatan ini dikembangkan menjadi empat produk. Produk pertama teh daun kopi yang memiliki aroma khas dan berbeda dengan produk teh yang sudah ada di pasaran. Produk kedua adalah cookies kopi yang memanfaatkan kopi hitam untuk diubah menjadi produk kue kering. Produk yang ketiga adalah keripik daun kopi yang memanfaatkan daun kopi yang masih muda. Produk yang keempat adalah kopi khas desa Klepu yang memanfaatkan biji kopi untuk dijadikan minuman kopi. Melalui motivasi dan diversifikasi produk olahan tanaman kopi maka diharapkan potensi perkebunan kopi di desa Klepu dapat berkembang dengan baik.
Kata Kunci: mendidik, jiwa wirausaha, potensi tanaman kopi	

PENDAHULUAN

Desa Klepu merupakan salah satu desa di kecamatan Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang. Desa Klepu memiliki luas daerah sebesar 968,80 hektar. Luas wilayah tersebut merupakan 3,74% dari luas wilayah kecamatan Sumbermanjing Wetan (Muhaimin, 2019). Sebagian besar penduduk desa Klepu merupakan petani kopi dan tebu. Terdapat hal yang menarik terkait perkebunan kopi di desa Klepu. Sebagian besar perkebunan kopi selain ditanam pada perkebunan, tanaman kopi juga ditanam pada lahan pekarangan rumah warga. Hal tersebut dilaksanakan untuk meningkatkan produktivitas lahan warga. Melalui penanaman kopi di lahan warga maka warga mendapatkan nilai guna lahan pekarangan rumah. Perkebunan kopi ini merupakan potensi desa Klepu yang perlu dikembangkan lebih lanjut.

Salah satu potensi yang dimiliki oleh desa Klepu adalah pada sektor perkebunan kopi. Kopi menjadi roda perekonomian dalam menopang kehidupan masyarakat. Aktivitas perkebunan dan pengoloahan kopi sudah ada sejak zaman dahulu hingga sekarang. Aktivitas pengolahan kopi merupakan salah satu penopang penghasilan warga, terutama warga di Dusun Sumber Gentong, Desa Klepu (Madani, 2017). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diperoleh informasi bahwa selain memiliki potensi, terdapat juga beberapa masalah yang

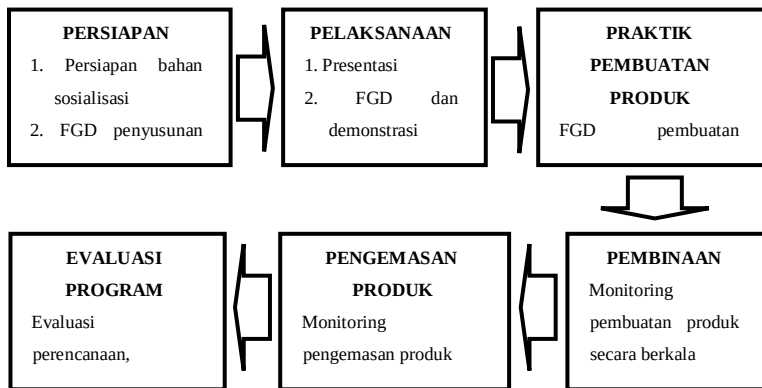
dihadapi oleh para petani kopi, antara lain (1) belum memiliki sarana produksi pasca panen, (2) proses produksi masih kurang, (3) kesulitan memasarkan langsung produk kopinya dan (4) minat anak muda dalam berkebun semakin rendah.

Rendahnya minat pemuda dalam pertanian menjadikan potensi kopi tidak dapat dikembangkan secara maksimal. Menurut LIPI bahwa Indonesia terancam krisis petani dikarenakan proses regenerasi yang berjalan stagnan. Saat ini, generasi muda lebih memilih untuk pergi ke kota dan meninggalkan sektor pertanian (Humas LIPI, 2015). Indah (2020) menjelaskan bahwa penyebab kurangnya minat generasi muda dalam pertanian diantaranya dunia pertanian yang katanya identik dengan dunia kotor, kumuh, miskin, dan komunitas yang terpinggirkan, serta di anggap tidak menjanjikan.

Rendahnya minat generasi muda pada pertanian dan perkebunan kopi di desa Klepu membuat pengembangan potensi tanaman kopi menjadi kurang maksimal. Dengan demikian, diperlukan pelatihan untuk memotivasi generasi muda untuk mengembangkan potensi tanaman kopi. Melalui motivasi pada generasi muda diharapkan sadar bahwa pertanian dan perkebunan memberikan peluang yang menjanjikan untuk dikembangkan. Selain itu, juga diperlukan inovasi produk berbahan tanaman kopi. Inovasi dapat

dilaksanakan dengan diversifikasi jenis produk kopi.

PENDEKATAN DAN METODOLOGI



Gambar 1. Prosedur pengembangan potensi tanaman kopi

Pelaksanaan program pengembangan potensi tanaman kopi dilaksanakan melalui berbagai tahapan yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, praktik pembuatan produk, pembinaan, pengemasan produk, dan evaluasi program. Tahap persiapan bertujuan untuk menyiapkan segala keperluan yang dibutuhkan untuk pelaksanaan program. Pada tahap persiapan dilaksanakan tahap persiapan alat dan bahan sosialisasi dan *focus grup discussion* (FGD) rencana pelaksanaan program. Pada tahap pelaksanaan program maka dilakukan presentasi, diskusi, motivasi berwirausaha, terkait peluang usaha dan demonstrasi proses pembuatan produk berbahan dasar tanaman kopi. Selanjutnya, pada tahap

praktik pembuatan produk maka dilakukan pembuatan kelompok kecil dan mempraktikkan cara membuat produk berbahan dasar tanaman kopi. Pada tahap pembinaan merupakan tahap untuk memonitoring peserta di rumah dalam memproduksi produk berbahan dasar tanaman kopi. Pada tahap pengemasan produk bertujuan untuk memberikan gambaran pengemasan produk yang baik dan menarik. Tahap akhir dari kegiatan ini adalah evaluasi. Pada tahap ini dilakukan analisis kekurangan dan kelebihan program sehingga menghasilkan rekomendasi program.

PELAKSANAAN/IMPLEMENTASI KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari enam tahapan diantaranya persiapan, pelaksanaan, praktik pembuatan produk, pembinaan, pengemasan produk, dan evaluasi program. Pada tahap persiapan dilaksanakan kegiatan persiapan bahan sosialisasi meliputi powerpoint materi motivasi berwirausaha dan bahan-bahan untuk praktik pembuatan produk berbahan dasar tanaman kopi. Selain itu, pada tahap persiapan, bersama dengan peserta KKN kelompok 11 mendiskusikan terkait alur pelaksanaan dan jadwal kegiatan pengabdian masyarakat ini. Tahapan kedua yaitu pelaksanaan program. Pada tahapan ini dilaksanakan kegiatan presentasi untuk menyampaikan motivasi berwirausaha. Pada sesi presentasi juga dilaksanakan

diskusi antara para pemuda-pemudi desa Klepu dan Ibu-Ibu PKK tentang peluang menjadi petani cerdas di masa yang akan datang. Selain itu, pada sesi ini juga disampaikan demonstrasi pembuatan cookies kopi dan keripik daun kopi sebagai salah satu produk berbahan dasar tanaman kopi.

Pada sesi pembuatan produk dilaksanakan setelah pertemuan selesai. Pada sesi ini para peserta KKN kelompok 11 UNIRA Malang membimbing generasi muda dan ibu-ibu PKK untuk mempraktikkan pembuatan produk. Pada kesempatan ini juga dibentuk kepanitiaan untuk melanjutkan produksi dalam skala rumahan. Semasa produksi skala rumahan maka mahasiswa KKN UNIRA Malang membina dan mendampingi (tahap keempat pembinaan) generasi muda dan ibu-ibu PKK untuk memproduksi produk berbahan dasar tanaman kopi. Tahap kelima adalah pengemasan produk. Pada tahap ini produk berbahan dasar tanaman kopi berupa cookies kopi, teh daun kopi, keripik daun kopi, dan kopi khas desa Klepu dikemas dalam wadah yang baik dan layak untuk dipasarkan. Tahap selanjutnya yaitu evaluasi program. Pada tahap ini terdapat penilaian kesiapan masyarakat dalam menghasilkan produk dan kelayakan produk untuk dipasarkan.



Gambar 1. Sosialisasi motivasi berwirausaha dan diversifikasi produk berbahan dasar tanaman kopi.

HASIL KEGIATAN DAN PEMBELAJARAN DARI IMPLEMENTASI

Hasil dari kegiatan ini diantaranya penyampaian motivasi berwirausaha kepada generasi muda dan ibu-ibu muda PKK desa Klepu. Selain itu, melalui peserta KKN kelompok 11 tahun akademik 2019/2020 juga terdapat pendampingan dalam menghasilkan berbagai produk berbahan dasar tanaman kopi. Produk yang dikembangkan antara lain (1) teh daun kopi merupakan inovasi produk dengan memanfaatkan daun kopi. Teh daun kopi memiliki rasa dan aroma yang khas yang berbeda dari teh lainnya. (2) cookies kopi memanfaatkan kopi bubuk untuk dijadikan kue kering. Melalui inovasi produk ini maka nilai ekonomi kopi lebih meningkat. (3) keripik daun kopi merupakan produk yang memanfaatkan daun muda kopi. Rasa dan aroma keripik daun kopi memiliki nilai jual yang tinggi. (4) kopi hitam khas desa Klepu, merupakan produk tambahan untuk memanfaatkan biji kopi.



Gambar 2. Produk berbahan dasar tanaman kopi

KESIMPULAN DAN SARAN

Motivasi berwirausaha dapat ditingkatkan melalui sadar akan pendidikan. Pendidikan dapat mengubah pemikiran para generasi muda tentang bertani dan berkebun. Tanaman kopi berpotensi dimanfaatkan sebagai produk unggulan. Pada pelatihan ini produk kopi dikembangkan menjadi empat produk diantaranya teh daun kopi, cookies kopi, keripik daun kopi, dan kopi khas desa Klepu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami sampaikan kepada segenap Pemerintah Desa Klepu, Sumbermanjing Wetan, Malang yang telah memberikan kesempatan untuk menyampaikan dan mengembangkan produk berbahan dasar tanaman kopi. Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada seluruh Peserta Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Kelompok 11 Universitas Islam Raden Rahmat Malang yang telah mengorganisir acara pemberdayaan

kelompok PKK Desa Klepu sehingga acara ini dapat berjalan dengan baik. Kepada ibu-ibu kelompok PKK Desa Klepu, kami ucapkan terimakasih atas antusiasmenya dan perhatiannya dalam mengikuti seluruh rangkaian acara.

DAFTAR RUJUKAN

- Muhaimin, A. (2019). *Kecamatan Sumbermanjing Dalam Angka 2019*. Malang: Kurnia Offset.
- Madani. (2017). *Pemasaran Hasil Produksi Kopi Dari Kelompok Tani Di Amstirdam Oleh Omah Kopi Jawi*. Diunduh pada tanggal 5 Maret 2020, dari: <https://beritamadani.co.id/2017/10/07/pemasaran-hasil-produksi-kopi-dari-kelompok-tani-di-amstirdam-oleh-omah-kopi-jawi/>.
- Humas LIPI. (2015). *Minat Bertani Generasi Muda Menurun, Indonesia Terancam Krisis Petani*. Diunduh pada tanggal 5 Maret 2020, dari: <http://lipi.go.id/berita/minat-bertani-generasi-muda-menurun-indonesia-terancam-krisis-petani/10836>.
- Indah, W. (2020). *Minimnya Generasi Muda Menjadi Petani*. Diunduh pada tanggal 5 Maret 2020, dari: <https://www.kompasiana.com/willys81529/5e3ad5a2d541df3fd415fdf3/minimnya-generasi-muda-menjadi-petani>.